BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional umat Islam untuk mempelajari, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan memberikan tekanan pada keseimbangan antara aspek ilmu dan aspek perilaku. Pesantren dipimpin oleh seorang kyai yang bertanggung jawab atas seluruh proses pendidikan dalam pesantren. Kyai dibantu para ustad yang mengajar kitab-kitab agama tertentu.[1]

Jika ditinjau secara historis, pondok pesantren dapat dikatakan sebagai kunci dalam penyebaran agama Islam dan pemantapan ketaatan masyarakat kepada Islam di pulau Jawa, sebagaimana dijelaskan oleh Dr. Soebardi dan Prof. Johns sebagai berikut:

> "Lembaga-lembaga pesantren itulah yang paling menentukan watak keislamannya dari kerajaan-kerajaan Islam, dan yang memegang peranan paling penting bagi penyebaran Islam sampai ke pelosok-pelosok. Dari lembaga-lembaga pesantren itulah asal-usul sejumlah manuskrip tentang pengajaran

---

[1] *Ensiklopedia Nasional Indonesia*, Jilid 13, PT. Cipta Adi Pustaka, Jakarta, 1990, h. 187.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam di Asia Tenggara yang tersedia secara terbatas, yang dikumpulkan oleh pengembara-pengembara pertama dari perusahaan-perusahaan dagang Belanda dan Inggris sejak akhir abad ke-16. Untuk dapat betul-betul memahami sejarah islamisasi di wilayah ini, kita harus mulai mempelajari lembaga-lembaga pesantren tersebut, karena lembaga-lembaga inilah yang menjadi anak panah penyebaran Islam di wilayah ini."[2]

Pondok pesantren sebagai suatu sistem pendidikan dalam hubungannya dengan pengembangan masyarakat modern, tidak cukup kita tanggapi atau pahami sebagai suatu kompleks asrama di mana para santri bertempat tinggal untuk belajar agama yang diberikan oleh kyai, melainkan harus juga kita pahami sebagai suatu lembaga pendidikan agama Islam yang mempunyai sistem pendidikan klasikal dalam proses administratifnya serta perkembangan pedagogisnya.[3]

Pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional, mempunyai lima elemen, yaitu: pondok yang merupakan tempat tinggal santri, masjid, santri,

---

[2]Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai,* Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES), Jakarta, 1982, h. 17.

[3]H.M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)* Bumi Aksara, Jakarta, 1993, h. 240.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengajaran kitab-kitab klasik, dan kyai.[4] Hal ini berarti, bahwa suatu lembaga pengajian yang telah berkembang hingga memiliki kelima elemen tersebut, akan berubah statusnya menjadi pesantren.

Dunia pesantren, dalam gambaran total, memperlihatkan dirinya seperti sebuah parameter, suatu faktor yang secara tebal mewarnai kehidupan kelompok luas, tetapi dirinya sendiri tak kunjung berubah bagaikan tak tersentuh dinamika perkembangan masyarakat sekelilingnya, setidak-tidaknya jika orang membayangkan perubahan pada dirinya, maka perubahan itu hanya dapat dipahami dalam skala panjang. Sudah tentu tidak ada sesuatu gejala sosial di dunia ini yang selalu tetap dan tidak berubah. Begitu halnya dunia pesantren.[5] Namun gambaran masyarakat umum terhadap pesantren yang otomatis menyangkut juga kyai, adalah bahwa merupakan pribadi yang sukar sekali diajak berbicara mengenai perubahan, sulit dipahami pandangan dunianya. Oleh karena itu, orang juga enggan untuk membicarakannya. Sehingga masyarakat pada umumnya memandang dunia

---

[4]Zamakhsyari Dhofier, *Op.Cit.*, h. 44.

[5]M. Dawam Rahardjo, *Pesantren dan Pembaharuan*, LP3ES, 1974, h. 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesantren hampir-hampir sebagai lambang keterbelakangan dan ketertutupan.

Kemudian muncul fenomena perkembangan abad mutakhir yang menghendaki adanya suatu sistem yang komprehensip, sebagaimana dalam UU RI No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, di mana undang-undang tersebut dikatakan bahwa:

> "Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantab dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan."[6]

Dari rumusan tujuan pendidikan nasional tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan pondok pesantren dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional mempunyai peranan yang sangat besar.

Di samping itu, pondok pesantren masih tetap menempati posisi yang dominan di tengah-tengah masyarakat. Bahkan dapat dikatakan, bahwa pondok pesantren merupakan pendidikan Islam di Jawa. Posisi dominan yang dipegang oleh pondok pesantren, menurut

---

[6]Undang-undang RI No. 2 Tahun 1989 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya*, Aneka Ilmu, Semarang, 1989, h. 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Zamakhsyari Dhofier, disebabkan oleh suksesnya lembaga tersebut menghasilkan sejumlah besar ulama yang berkualitas tinggi yang dijiwai oleh semangat untuk menyebarluaskan dan memantapkan keimanan orang-orang Islam, terutama di pedasaan Jawa.[7]

Dengan demikian, maka pembaharuan dan pengembangan serta pengembangan pendidikan di pondok pesantren sudah semestinya dilakukan sesuai dengan tuntutan zaman. Selain itu, pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang tumbuh dari dan dalam masyarakat. Sehingga ketika masyarakat itu berubah, sudah semestinya ikut berubah.

Dalam kaitannya dengan pembaharuan dan pengembangan pendidikan di pondok pesantren, ada satu hal yang dominan dalam menentukan maju mundurnya suatu pesantren, yaitu kyai. Hal ini mengingat, bahwa kyai merupakan elemen yang paling esensial dari suatu pesantren. Sudah sewajarnya suatu pesantren tergantung dari kemampuan pribadi kyai.[8] Dalam pesantren kyai memiliki otoritas mutlak dalam menentukan semua kegiatan yang ada di pondok pesantren. Oleh karena

---

[7]Zamakhsyari Dhoefir, *Op.Cit.*, h. 20.

[8]*Ibid.*, h. 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu, usaha pembaharuan dan pengembangan pendidikan di pondok pesantren sangat tergantung pada kebijaksanaan kyai selaku pemilik dan pengelolah pesantren.

Melihat kenyataan demikian, maka pondok pesantren "Al-Isma'iliyah" Ngelom Taman Sepanjang Sidoarjo, berusaha mempersiapkan para santri untuk menyongsong masa depan yang komplek dengan perubahan yang menuntut manusianya atas sikap, kemampuan, kecerdasan keterampilan serta kemampuan untuk biasa menyesuaikan diri terhadap lingkungan. Oleh karena itu, pondok pesantren "Al-Isma'iliyah" tidak hanya memberikan pendidikan dan pengajaran dalam bidang agama Islam saja dengan sistem non-klasikal, tetapi juga menyelenggarakan pengajaran dengan sistem klasikal (*scholling*) baik itu bidang agama Islam maupun bidang ilmu pengetahuan umum.

Semua ini merupakan suatu kemajuan pada diri pesantren "Al-Isma'iliyah" dalam rangka untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Dan semua ini tidak lepas dari peran K.H. Imron Hamzah, selain sebagai pemilik, pemimpin, pengasuh dan juga sebagai pengelolah pondok pesantren "Al-Isma'iliyah".

Berangkat dari dasar pemikiran tersebut, maka penulis mengangkat judul skripsi ini dengan judul

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Peran K.H. Imron Hamzah Dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al-Isma'iliyah Ngelom Sepanjang Sidoarjo."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka dalam skripsi ini penulis akan mengemukakan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pendidikan Islam di Pondok Pesantren "Al-Isma'iliyah"?
2. Bagaimanakah pengembangan pendidikan Islam di Pondok Pesantren "Al-Isma'iliyah"?
3. Sejauhmana peran K.H. Imron Hamzah dalam pengembangan pendidikan Islam di Pondok Pesantren "Al-Isma'iliyah"?

C. Penegasan Judul

Untuk memperjelas maksud yang terkandung di dalam judul dan isi skripsi ini, maka perlu dijelaskan maksud dan pengertian istilah dari judul tersebut, yaitu:

1. Peran; seperangkat tingkat yang diharapkan dimiliki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.[9]

2. K.H. Imron Hamzah; nama dari seorang kyai yang sebagai pengasuh dan pemimpin Pondok Pesantren "Al-Isma'iliyah" Ngelom Sepanjang Sidoarjo.
3. Pengembangan; berasal dari kata "kembang" yang artinya menjadi besar (luas, banyak dan sebagainya). Sedangkan pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan.[10] Maksudnya adalah cara K.H. Imron Hamzah dalam mengembangkan pendidikan Islam di pondok pesantren.
4 Pendidikan Islam; pendiikan Islam dalam arti khas yaitu pendidikan yang materi didiknya terbatas pada pendidikan agama Islam (Akidah, Ibadah, Muamalah dan Akhlak Islam). Sedang pendidikan Islam dalam Arti luas adalah suatu sistem pendidikan umum yang berasaskan Islam.[11]
5. Pondok pesantren; lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami,

---

[9]Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, Cet. III, 1994, h. 667.

[10]*Ibid.*, h. 414.

[11]Moch. Amin, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, PT. Garuda Buana Indah, Pasuruan, Cet. II, 1992, h. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.[12]

Adapun yang dimaksud dengan judul di atas, adalah suatu penyelidikan untuk memperoleh pengetahuan tentang seberapa besar peran K.H. Imron Hamzah dalam usahanya untuk mengembangkan pendidikan Islam di Pondok Pesantren "Al-Isma'iliyah" Ngelom, Sepanjang Sidoarjo.

D. Alasan Pemilihan Judul

Dalam rangka memperjelas suatu motivasi bagi penulis, sehingga terangkat judul tersebut di atas sebagai topik bahasan skripsi ini, maka perlu dijelaskan beberapa alasan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui lebih jauh tentang pelaksanaan pendidikan Islam di Pondok Pesantren "Al-Isma'iliyah".
2. Dengan pentingnya peningkatan mutu pendidikan di pondok pesantren, maka peran kyai adalah sangat menentukan keberhasilan pendidikan.

---

[12]Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*, INIS, Jakarta, 1997, h. 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menentukan keberhasilan pendidikan.

3. Sepanjang pengetahuan peneliti sampai saat ini, pendidikan di Pondok Pesantren "Al-Isma'ilyah" belum ada yang membahasnya.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui bagaimanakah pelaksanaan pendidikan Islam di Pondok Pesantren "Al-Isma'iliyah".
2. Untuk mengetahui bagaimana pengembangan pendidikan Islam di Pondok Pesantren "Al-Isma'iliyah".
3. Untuk mengetahui secara jelas peran K.H. Imron Hamzah dalam pengembangan pendidikan Islam di pondok pesantren.

Sedangkan kegunaan penelitian dalam skripsi ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi pondok pesantren, untuk meningkatkan kualitas pendidikan di masa yang akan datang.
2. Sebagai bahan masukan bagi K.H. Imron Hamzah dalam pengembangan pendidikan Islam di Pondok Pesantren "Al-Isma'iliyah".
3. Untuk mengembangkan wawasan dan menambah khazanah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keilmuan bagi penulis, terutama dalam bidang pendidikan yang berkaitan dengan masalah keagamaan.

F. Metodologi Penelitian

a. Populasi

Populasi merupakan daerah/lokasi penelitian yang akan diteliti. Menurut Suharsimi, populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.[13] Adapun populasi dalam penulisan ini adalah seluruh subyek yang ada dalam Pondok Pesantren "Al-Isma'iliyah", yang meliputi: kyai, ustadz, pengurus dan seluruh santri putra dan putri yang berjumlah 147 santri.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti.[14] Sedangkan menurut Nana Sudjana dan Ibrahim adalah sebagian dari populasi yang terjangkau memiliki sifat yang sama dengan populasi.[15]

---

[13]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi II, Rineka Cipta, Jakarta, Cet. IX, 1993, hl. 102.

[14]*Ibid.*, h. 104.

[15]Nana Sudjana dan Ibrahim, MA., *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Sinar Baru, Bandung, 1989, h. 85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk menjaga agar tidak terjadi kesalahan dalam menarik kesimpulan hasil dari pengamatan sampel, maka dalam pengambilan sampel harus dilakukan secermat-cermatnya. Untuk keperluan tersebut, maka diperlukan teknik pengambilan sampel yang tepat. Dan teknik pengambilan sampel tersebut disebut dengan teknik sampling. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik random sampling, yaitu tiap-tiap individu dalam populasi diberi kesempatan untuk dipilih menjadi sampel.[16] Dan pengambilannya dilakukan dengan cara undian.

Untuk mengambil data/sampel, penulis mengambil data sebagaimana populasi yang ada. Di mana populasi ini terdiri dari Santri "Al-Isma'iliyah" tahun 1997/1998 yang berjumlah 147, yaitu yang terdiri dari santri putra sebanyak 66 santri dan santri putri sebanyak 81 santri. Jumlah inilah yang akan penulis jadikan populasi dalam penelitian ini.

Seharsimi menjelaskan, apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya lebih dari 100, maka dapat diambil

---

[16]Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, h. 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antara 10—15% atau 20—25% atau lebih.[17]

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dalam penelitian ini penulis membatasi sampelnya sebanyak 25% dari populasi yang ada yaitu 36, yang terdiri dari:

Santri putra $\frac{66}{100}$ x 25 = 16 dan santri putri $\frac{81}{100}$ x 25 = 20

c. Metode pengumpulan data

1. Metode observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematik fenomena-fenomena yang diselidiki.[18] Dalam arti luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedang menurut Suharsimi Arikunto, observasi adalah sebagai berikut:

> "Observasi yaitu cara mengadakan pengamatan terhadap obyek, baik secara langsung maupun tidak langsung."[19]

---

[17] *Ibid.*

[18] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, Andi Offset, Yogyakarta, 1990, h. 136.

[19] Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*,h. 128

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian, metode ini dilakukan dengan cara mengamati, lalu mengadakan pencatatan-pencatatan terhadap obyek yang diselidiki/ diteliti.

2. Metode interview

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.[20] Menurut S. Nasution interview adalah:

> "Suatu bentuk komunikasi verbal, yaitu semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.[21]

Dalam penelitian ini, metode interview digunakan untuk menggali data dari kyai, para pengurus pondok dan para ustad di pondok pesantren.

3. Metode dokumentasi

Dokumenter atau dokumentasi, berasal dari kata "dokumen", artinya barang-barang tertulis.

---

[20] *Ibid.*, h. 126.

[21] S. Nasution, *Metode Research*, Bumi Aksara, Jakarta, 1996, h. 113.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, dan lain sebagainya.[22]

Metode ini penulis gunakan untuk mencari data tentang: keadaan guru/ustad, sejarah berdirinya pondok pesantren, data tentang pengurus pondok pesantren, data ustad dan lain-lain.

4. Metode angket/kuesioner

Angket adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab di bawah pengawasan peneliti.[23] Sedangkan menurut Suharsimi adalah sebagai berikut:

> "Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui."[24]

Metode ini penulis gunakan untuk menggali data dari santri, tentang seberapa besar peran

---

[22]Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, h. 131.

[23]S. Nasution, *Op.Cit.*, h. 128.

[24]Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, h. 124.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

K.H. Imron Hamzah dalam usahanya untuk mengembangkan pendidikan Islam di pondok pesantren "Al-Isma'iliyah".

G. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini, untuk menentukan analisa datanya penulis menggunakan teknik analisa deskriptif dengan presentase. Teknik ini hanya bertujuan untuk menggambarkan keadaan/status fenomena yang ada. Yaitu dalam hal ini digunakan untuk menganalisa tentang sejauhmana peran K.H. Imron Hamzah dalam usahanya untuk mengembangkan pendidikan Islam di Pondok Pesantren "Al-Isma'iliyah". Yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$P = \frac{F}{N} \cdot 100\%$[25] di mana F = frekuensi jawaban dan N = jumlah responden.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan dalam skripsi ini, penulis memaparkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

---

[25]Nana Sudjana dan Ibrahim, M.A, *Op.Cit.*, h. 129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I: Pendahuluan dalam hal ini berisikan uraian tentang: Latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan judul, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, metodologi penelitian, teknik analisa data dan sistematika pembahasan.

BAB II: Berisikan landasan teori yang membahas tentang: Tinjauan tentang pondok pesantren, yaitu: pengertian pondok pesantren, elemen-elemen pesantren, dasar dan tujuan pendidikan pondok pesantren, dan sistem pendidikan di pondok pesantren. Tinjauan tentang kyai, yaitu pengertian kyai, ciri-ciri kyai dalam pesantren dan fungsi kyai di pesantren. Pengembangan pendidikan Islam di pondok pesantren yaitu meliputi: pengembangan kurikulum dan pengembangan metode pengajaran. Dan peran kyai dalam pengembangan pendidikan Islam di pondok pesantren.

BAB III: Laporan penelitian, meliputi: gambaran umum obyek penelitian yaitu: Pondok Pesantren al-Isma'iliyah dalam tinjauan sejarah, biografi K.H. Imron Hamzah, dan pemikiran K.H. Imron Hamzah dalam pengembangan pendidikan Islam di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pondok Pesantren "Al-Isma'iliyah". Pengembangan pendidikan Islam di Pondok Pesantren "Al-Isma'iliyah" serta penyajian dan analisis data.

BAB IV: Merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id